

Sosialisasi Administrasi Posko Covid-19 di Kelurahan Parangjoro

Siti Aisyah Nurhayati^{1*}, Sri Suratmi Ajipangesti², Desy Rosiana, Widyastut³,
Agni Astungkara⁴

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Korespondensi

Email: aissyah06@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-09-2022

Direvisi 23-08-2022

Diterima: 03-08-2022

Abstract: Virus Covid-19 yang saat ini telah tersebar luas di berbagai negara salah satunya Indonesia. Hal tersebut menjadi momok bagi kalangan masyarakat dan menjadikan mereka lebih waspada dalam beraktifitas sehari-hari agar tidak terpapar virus Covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai gejala-gejala apa saja yang ditimbulkan, cara penyebaran atau penularan virus tersebut, cara pengobatan serta langkah-langkah pencegahan virus Covid-19. Dalam kegiatan ini langkah awal yang harus dilakukan adalah membuat poster mengenai Covid-19 dan di letakkan di tempat yang banyak di jumpai orang atau warga sekitar misalnya seperti pos kamling, gapura dan mading kelurahan Parangjoro. Lalu membantu sosialisai yang di lakukan oleh Babinsa, Bidan dan rekan-rekannya secara offline di kelurahan. Setelah itu mendata warga yang terkena Covid-19 dan membagikan maker, handsanitizer serta tempat cuci tangan di pos kampling daerah Parangjoro. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat lebih mengerti dan menerapkan cara pencegahan virus Covid-19 dan mulai melakukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya dalam pengurangan dan pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci:

Covid-19; Parangjoro; Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019, dugaan awal terkait dengan pasar *seafood* yang berada di Huanan, yang ternyata tidak hanya menjual berbagai macam hewan laut tetapi juga menjual berbagai hewan liar yang tidak layak untuk di konsumsi oleh manusia. Sudah lebih dari 200 negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus Covid-19. Merebaknya virus baru di awal tahun 2020 menggemparkan dunia karena virus ini sangat mudah menular, virus ini dikenal coronavirus (SARS-CoV) dan jenis penyakit yang ditimbulkan disebut Coronavirus di sease 2019 disingkat COVID-19 (Yuliana, 2020) Covid-19 merupakan

keluarga besar virus yang menular dan dapat menyebabkan penyakit ringan seperti pilek sampai penyakit serius seperti MERS dan SARS (Sumardi & Falah, 2020)

Di Indonesia kasus ini pertama kali muncul awal bulan Maret pada warga Depok, Jawa Barat. Data yang di peroleh pada 28 Maret 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus Covid-19 sudah mencapai 1.155 orang dan 102 diantaranya meninggal dunia, hal ini disebabkan karena banyak warga masyarakat yang tidak mengikuti himbauan untuk tetap dirumah. Penyebaran virus ini bisa melalui lendir yang terciprat saat seorang yang positif Covid-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang negatif, setiap warga masyarakat berperan penting dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Dengan cara yang sudah di instruksikan oleh pemerintah yaitu melakukan *social distancing* (jaga jarak) dan tidak keluar rumah, bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau *work from home*. Sinergi antara pemerintahan setempat dan seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi bencana Covid-19 ini (Telaumbauna, 2020)

Dalam epidemi berkelanjutan terhadap Covid-19, belum semua aspek ditangani, meskipun masyarakat global di seluruh dunia dihadapkan dengan berbagai kebijakan menghadapi epidemi tersebut (Pradana, Casman, & Aini, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan beraktifitas di dalam rumah saja untuk mencegah penyebaran virus. Dengan bekerja di rumah, belajar di rumah, menjaga kebersihan. Mengisolasi diri merupakan salah satu tindakan memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19. Namun disisi lain mengisolasi memberi dampak signifikan yang di rasakan yang mencari nafkah di luar rumah, terutama sektor informal yang merupakan kelompok marginal paling kuat terkena dampaknya bahkan banyak yang di PHK dan di rumahkan, bahkan akan muncul kelompok rentan baru akibat di rumahkan dan tidak bisa mencari pekerjaan atau kehilangan pekerjaan (Wawan & Winanti, 2020)

Demikian juga menurut (Susilawati & Falefi, 2020) sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang paling signifikan adalah sektor rumah tangga karena tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi dan secara otomatis terhenti untuk beberapa waktu sehingga tidak mendapat penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Akibatnya daya beli masyarakat menurun, aktivitas pendidikan menurun, kesehatan menurun, sehingga bertambahnya masyarakat miskin.

Dalam perkembangannya, kasus Covid-19 dinyatakan bukan lagi epidemi tetapi sebagai kasus pandemik, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk mengatasi masalah tersebut.. Adanya kegiatan sosialisai ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang edukasi penyebaran Covid-19, dengan demikian mereka lebih paham dan mengerti bagaimana mencegah, menghadapi menangani kasus Covid-19 yang sampai saat ini kasusnya semakin meingkat secara signifikan.

Sebenarnya, orang-orang yang bersikap masa bodoh dengan kemunculan virus Corona jumlahnya lebih sedikit daripada orang yang peduli dengan pencegahan virus ini. Tetapi, ketidakpedulian mereka itulah yang kemudian mempercepat penyebaran virus. Orang-orang dalam kelompok ini biasanya adalah orang-orang yang merasa dirinya kebal dan orang yang menganggap bahwa sains tidak sepenuhnya benar (Ghanemi, 2020)

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019)

Ketakutan akan kematian merupakan konflik psikologis dasar pada manusia (Knoll, 2020) dan sesuai dengan Teori Manajemen Teror, ketakutan akan kematian yang tidak pasti datangnya membuat manusia melakukan berbagai hal untuk mempertahankan kehidupannya (Greenberg, Pyszczynski, & Salomon, 1986) Adanya Covid-19 tentu membuat teror yang dirasakan semakin intens.

Semakin berkembangnya virus Covid-19 akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama untuk mengurangi penyebaran virus tersebut dengan cara anjuran *social distancing*. Selain itu untuk mengatasi masalah ini pemerintah menghimbau masyarakat Berperilaku hidup sehat telah digaungkan oleh pemerintah sebelum wabah ini melanda Indonesia (Kemenkes, 2020) Dan mengajurkan kepada seluruh masyarakat yang menderita penyakit *influenza* atau batuk untuk menggunakan masker, dengan tujuan untuk mebatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Pemakaian masker merupakan salah satu upaya yang direkomendasikan pemerintah untuk pencegahan penyebaran Covid-19 (Firdayanti & Al Kautzar, 2020) serta rajin mencuci tangan dengan sabun atau rajin menggunakan hand sanitizer untuk mencegah virus menempel pada tubuh yang kemungkinan berada di tangan seseorang (Herlan, Efitriani, Sikwan, & Hasanah, 2020)

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Singkil, Desa Parangjoro dengan tujuan untuk mengetahui warga di daerah tersebut apakah ada yang terpapar Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi, dan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah:

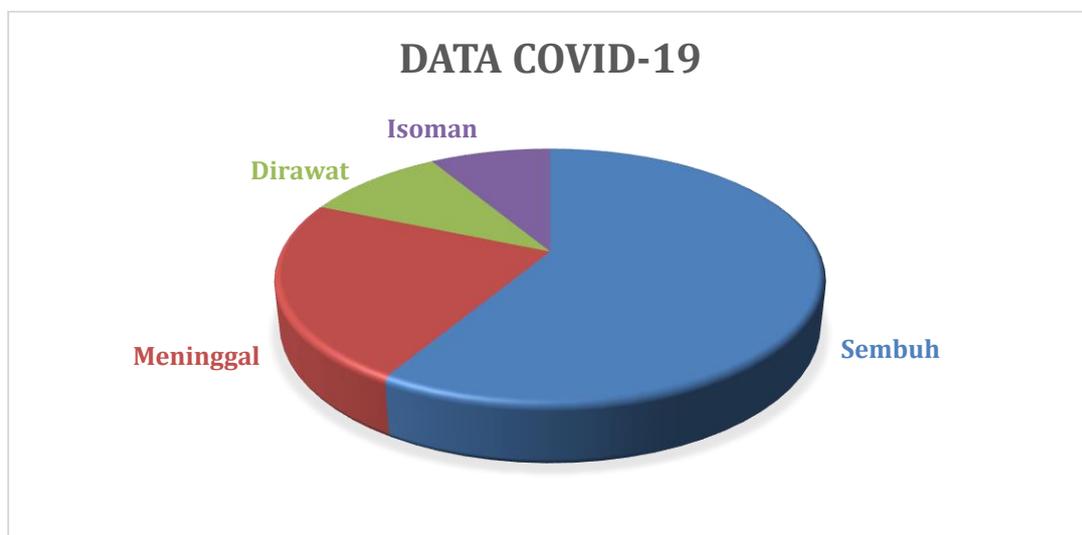
1. Observasi

Menurut (Morissan, 2017) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Metode ini dilakukan kepada masyarakat di Dusun Singkil, Desa Parangjoro untuk mengetahui berapa jumlah warga masyarakat yang terpapar Covid-19. Setelah melakukan observasi ternyata ada 102 warga yang positif terpapar virus Covid-19, dari 102 warga tersebut ada yang meninggal dan ada yang sembuh.

2. Diskusi

Menurut (Majid, 2013) diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan individu pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan individu serta untuk membuat suatu keputusan. Metode ini dipilih agar penulis dapat dengan mudah menyajikan konsep penting yang dipahami sehingga peserta sosialisasi dapat memahaminya. Metode penyampaian presentasi dengan menampilkan diagram persentase data terkonfirmasi Covid-19 dapat menarik perhatian peserta sehingga diskusi yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan peserta aktif melakukan diskusi.

Gambar 1. Data Covid-19 Desa Parangjoro



Hasil

Berdasarkan informasi dari hasil diskusi dan observasi diperoleh hasil bahwa masyarakat yang terpapar Covid-19 di Desa Parangjoro sejumlah 102 orang. Dari jumlah tersebut 30 orang meninggal dunia, 10 dirawat di rumah sakit umum daerah, 57 dinyatakan sembuh dan 5 orang masih isolasi mandiri. Jumlah tersebut didapat

dari data kelurahan, banyaknya masyarakat yang terpapar Covid-19 disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan penyebaran virus tersebut.

Disediakannya posko penanggulangan Covid-19 di Desa Parangjoro tidak dipergunakan dengan baik oleh masyarakat, karena masyarakat lebih memilih isolasi mandiri dirumah masing-masing. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa diharapkan posko tersebut dapat dipergunakan dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan diantaranya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai gejala Covid-19. Setelah masyarakat memahami gejala yang ditimbulkan diharapkan segera melaporkan diri pada Satgas Covid-19 yang memegang kendali atas daerah tersebut, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut. Apabila ada yang terkonfirmasi Covid-19 masyarakat diharapkan mengikuti prosedur karantina dari Satgas Covid-19, masyarakat nantinya langsung dirujuk untuk karantina diposko yang telah disediakan.

Dengan adanya kesadaran masyarakat mengenai pencegahan terpaparnya virus Covid-19 membuat perubahan yang terjadi dimasyarakat dengan melakukan gerakan 5 M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi.

Gambar 2. Sosialisasi Administrasi Posko Covid-19 Desa Parangjoro



Gambar 3. Mengerjakan Data Administrasi Posko Covid-19 Desa Parangjoro



Gambar 4. Perpisahan KKN Desa Parangjoro Bersama Kepala Desa



Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat terhadap sosialisasi pandemi Covid-19 mahasiswa mengetahui jumlah masyarakat yang terdampak covid-19 dan prosedur yang dijalankan di kelurahan parangjoro. Penyebaran virus covid-19 di Kabupaten Sukoharjo, khususnya kelurahan Parangjoro terjadi sangat cepat. Banyak ditemukan masyarakat yang terpapar covid-19 dari yang tanpa gejala, bergejala, sampai meninggal dunia.

Pihak kelurahan menyediakan posko penanganan covid-19 yang terletak disamping kantor kelurahan parangjoro. Bidan, Babinsa, serta satgas covid-19 bertanggungjawab dalam penanganan kasus covid-19. Masyarakat yang terpapar covid-19 di anjurkan untuk melapor agar cepat ditangani oleh pihak posko covid-19. Namun banyak masyarakat yang tidak mengindahkan prosedur yang dianjurkan, Sebagian dari mereka lebih memilih untuk tidak melapor, selain itu mereka juga lebih memilih melakukan karantina mandiri di rumah masing-masing daripada menggunakan posko covid-19 yang disediakan.

Adanya pengabdian masyarakat ini, bermaksud untuk membantu satgas covid-19 dalam memberikan sosialisasi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh virus ini. Sehingga masyarakat diharapkan patuh terhadap prosedur yang dijalankan guna memutus rantai penyebaran covid-19 di Kelurahan Parangjoro. Setelah masyarakat mengetahui dan mulai menerapkan prosedur yang dijalankan, angka penyebaran covid-19 mengalami penurunan.

Selain memberikan sosialisasi tentang virus covid-19, mahasiswa juga ikut membantu dalam mendata masyarakat terpapar virus, mulai dari yang bergejala, tanpa gejala, hingga masyarakat yang meninggal dunia. Mahasiswa diminta melakukan *track record* terhadap masyarakat yang terpapar dengan menuliskan data diri, keluarga, gejala yang dialami, perjalanan serta kontak yang dilakukan sebelumnya. Dari data yang terkumpul, masyarakat yang terpapar virus covid-19 berjumlah 102 orang dengan 30 orang meninggal dunia, 10 dirawat dirumah sakit umum daerah, 57 dinyatakan sembuh dan 5 orang masih isolasi mandiri.

Kesimpulan

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai Virus Covid-19 yang mendapat sambutan positif dari masyarakat karena mereka sangat membutuhkan informasi yang jelas dan benar terkait Covid-19. Tindakan dalam pencegahan terhadap Covid-19 mulai diterapkan oleh masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi. Masyarakat telah menerapkan perilaku hidup sehat seperti menjaga kebersihan, disiplin dalam memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menyediakan *handsanitizer* dan menyemprotkan disinfektan di rumah serta tempat-tempat umum, menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar rumah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan laporan hingga selesai. Selain itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Amir Junaidi, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta,
2. Ibu Srie Juli Rachmawati, SP, M.Si selaku ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Batik Surakarta (LP3M UNIBA),
3. Ibu Anita Wijayanti, SE, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan I di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,

4. Ibu Agni Astungkara, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan II di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
5. Bapak Hardiman, SH selaku Kepala Desa Parangjoro, Grogol, Sukoharjo yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
6. Bapak Suradi selaku Ketua RT 001 RW 008 yang telah membimbing dan mendukung Program Kerja Kuliah Kerja Nyata di Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo,
7. Masyarakat Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata,
8. Karang Taruna Dusun Singkil RT 001 RW 008 Kelurahan Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo yang telah membantu dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata,
9. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga tersusunnya laporan ini.

Dalam penyusunan laporan ini kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

Daftar Referensi

Firdayanti, F., & Al Kautzar, A. (2020). Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 53-57.

Ghanemi, N. (2020, Maret 24). *The Psychology of Pandemic Denial: Why do some people reject the science of public health?* Retrieved from [Blog post]: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/mood-swings/202003/the-psychology-pandemic-denial>

Greenberg, J., Pyszczynski, T., & Salomon, S. (1986). The causes and consequences of a need for self-esteem: A terror management theory. In *Public self and private self*. Springer, New York, NY, 189-212.

Herlan, H., Efitriani, E., Sikwan, A., & Hasanah, H. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 266-276.

Kemenkes. (2020). Ayo Hidup Sehat! *Warta Kesmas*.

Knoll, J. (2020, Maret 20). *Panic and Pandemics: The Return of the Absurd*.

Retrieved from <https://www.psychiatrictimes.com/coronavirus/panic-and-pandemicsreturnabsurd>

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan, M. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Pradana, A. A., Casman, C., & Aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI*, 61-67.

Sumardi, D., & Falah, S. (2020). Baitul Mal dan tantangan kemiskinan dampak pandemic Covid-19 perspektif filsafat Hukum Islam. *LP2M*.

Susilawati, S., & Falefi, R. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1147-1156.

Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. England. *Cambridge Scholar Publishing*.

Telaumbauna, D. (2020). Tinjauan Yuridis Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Akibat Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 30-36.

Wawan, M., & Winanti, P. S. (2020). Menyelamatkan Kelompok Rentan: Kebijakan Inklusif Penanganan Dampak Covid-19. *Policy Brief Edisi 5, Fisipol UGM Yogyakarta*.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 197-202.